

Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional

Muhammad Asriadi

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

e-mail: muhasriadiazis@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai ragam budaya dan adat istiadat yang melekat dengan ragam etnis, ras budaya serta agama yang majemuk. Sehingga diperlukan suatu pendidikan multikultural, yaitu pendidikan yang menghargai perbedaan, agar tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan. Salah satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengetahuan, dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Pendidikan multikultural mempunyai empat nilai yaitu: Nilai Kesetaraan, Nilai Toleransi, Nilai demokrasi, dan Nilai Pluralisme. Nilai-nilai di atas mempunyai pandangan yang saling melengkapi satu sama lain dalam mensikapi pendidikan multikulturalisme. Identitas Nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yakni ciri-ciri atau karakteristik, perasaan atau keyakinan, kebudayaan atau kebiasaan yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Identitas nasional Indonesia bersifat pluralistik yang terdiri dari identitas fundamental yaitu Pancasila, identitas instrumental yaitu UUD 1945.

Kata kunci: *Pendidikan Multikultural; Identitas Nasional; Nilai-Nilai*

Abstract

Indonesia is a country that possesses a diverse range of cultures and traditions ingrained with various ethnicities, cultural races, and religions, making it a diverse nation. Therefore, there is a need for multicultural education, which values differences to prevent them from becoming sources of conflict and division. One crucial goal of the concept of multicultural education is to assist learners in acquiring knowledge and appreciating others from different ethnicities, cultures, and personal values. Multicultural education is guided by four values: Equality, Tolerance, Democracy, and Pluralism. These values complement each other in approaching multicultural education. National identity is the national character or essence, distinguishing one nation from another based on characteristics, feelings or beliefs, and culture or habits. Indonesia's national identity is pluralistic, consisting of fundamental identity in Pancasila and instrumental identity in the 1945 Constitution.

Keywords : *Multicultural Education; National Identity; Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mengakui, menghargai, dan merayakan keberagaman budaya, agama, etnis, dan identitas sosial dalam suatu masyarakat yang plural. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua individu dihormati dan diberi kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Abdul Rohman (Abdul Rohman, 2018) menjelaskan bahwa Identitas nasional merupakan aspek penting dalam membentuk jati diri suatu bangsa. Identitas nasional tidak hanya mencakup unsur-unsur seperti bahasa, budaya, dan sejarah, tetapi juga melibatkan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional yang inklusif, menghargai keberagaman dan menghormati hak asasi manusia.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional yang inklusif (Agus Sarwo Edi, 2021). Melalui pendidikan multikultural, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai budaya dan pandangan dunia yang ada di Indonesia. Hal ini dapat mengurangi prasangka, stereotipe negatif, dan konflik antarbudaya yang sering muncul akibat kurangnya pemahaman dan interaksi antar budaya.

Pendidikan multikultural juga dapat membantu memperkuat identitas nasional dengan menghargai keberagaman sebagai kekayaan bagi bangsa (Alif Achadah, 2020). Melalui pengajaran tentang kebudayaan, agama, dan sejarah yang beragam, individu dapat mengembangkan rasa saling menghormati, pengertian, dan kerjasama antara berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya yang ada di Indonesia.

Pendidikan multikultural mengedepankan sikap penghargaan terhadap perbedaan, kesadaran akan hak asasi manusia, dan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai budaya dan perspektif yang ada di dalam masyarakat (Arif Rohman Hakim, 2023) (Fani Melawati Lisdiana, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang keberagaman, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi antarbudaya, pemecahan masalah, dan kerjasama antarindividu dari latar belakang yang berbeda. Indonesia, sebagai negara multikultural terbesar di dunia, memiliki kekayaan budaya yang beragam.

Dalam konteks ini, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam mempromosikan rasa saling menghormati, pengertian, dan kerjasama antara berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini membantu memperkuat identitas nasional yang inklusif, yang menghargai dan mengakui keberagaman sebagai kekayaan bagi bangsa (Muh Amin, 2018).

Pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia juga terkait dengan upaya untuk mengatasi konflik sosial, diskriminasi, dan ketegangan antarbudaya yang mungkin terjadi di masyarakat. Melalui pendidikan multikultural, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai budaya dan pandangan dunia, sehingga dapat mengurangi prasangka dan stereotipe negatif yang sering muncul akibat ketidaktahuan atau kurangnya interaksi antarbudaya.

Dalam praktiknya, pendidikan multikultural dapat diimplementasikan melalui kurikulum yang mencakup materi tentang kebudayaan, agama, dan sejarah yang beragam. Selain itu, pendidikan multikultural juga melibatkan pelatihan bagi para pendidik agar mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mempromosikan dialog antarbudaya, dan mengembangkan sikap penghargaan terhadap perbedaan. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural berperan penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, menghormati keberagaman, dan menghargai hak asasi manusia. Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultural memiliki peran khusus dalam memperkuat identitas nasional yang inklusif dan mempromosikan perdamaian serta kerjasama antarbudaya.

METODE

Dalam penulisan artikel ilmiah ini jenis metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka. metode penelitian ini ialah kegiatan yang menggunakan metode membaca serta menganalisis sumber pustaka. Teknik pengumpulan yang digunakan ialah menggabungkan semua referensi anggota kelompok lalu digabung menjadi satu jurnal.

Penelitian kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian kepustakaan berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi penelitian untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Kajian kepustakaan juga digunakan untuk perumusan hipotesis yang diuji melalui pengumpulan data adalah teori substantif yaitu teori yang lebih fokus berlaku untuk obyek yang akan diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya dan Pendidikan multikultural sebagai salahsatu faktor pembentuk Identitas Nasional

Pendidikan multikultural mengacu pada pendekatan pendidikan yang mengakui, menghargai, dan mempromosikan keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa dalam konteks pembelajaran.

Salah satu tujuan dari pendidikan multikultural adalah membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada di masyarakat, termasuk identitas nasional mereka sendiri (Nabila PutriNur Afifah, 2021). Melalui pendidikan multikultural, siswa dapat belajar tentang sejarah, nilai-nilai, dan tradisi budaya yang membentuk identitas nasional mereka.

Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan rasa identitas nasional yang kuat, karena mereka akan melihat bahwa identitas nasional bukanlah sesuatu yang statis atau tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi budaya yang kompleks. Dalam lingkungan pendidikan multikultural, siswa akan belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan budaya, sambil mempertahankan nilai-nilai dan identitas nasional mereka.

Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat membantu siswa mengatasi prasangka dan stereotip yang mungkin ada terhadap kelompok budaya lain. Dengan mempelajari tentang budaya lain, siswa dapat memahami bahwa perbedaan budaya tidak selalu berarti konflik atau ketidaksepakatan, tetapi dapat menjadi sumber kekayaan dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia.

Dalam konteks pembentukan identitas nasional, pendidikan multikultural juga dapat membantu siswa memahami bahwa identitas nasional mereka tidak harus bertentangan dengan identitas budaya mereka yang lain. Mereka dapat belajar untuk menjadi warga negara yang bangga dengan identitas nasional mereka, sambil tetap menghargai dan mempertahankan identitas budaya mereka yang berbeda (Rejoice Leny Simatupang, 2022).

Salah satu faktor yang memberi determinasi terhadap pembentukan identitas nasional adalah Budaya. Budaya merupakan identitas nasional,kebudayaan juga sebagai pembeda antar bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya. Budaya ialah komponen penting dalam membangun identitas karena mencerminkan toleransi,persatuan,dan keberagaman masyarakat Indonesia. identitas budaya nasional merupakan campuran berbagai karakteristik budaya yang dimiliki individu maupun kelompok yang dianggap mampu mewakili karakteristik suatu negara (nation) dan seluruh masyarakatnya, serta tampak secara jelas ketika dibandingkan dengan identitas budaya nasional negara lainnya. Selain itu eksistensi Pendidikan Multikultural juga memberi dampak dalam pembentukan Identitas Nasional. Pendidikan adalah wadah penting dalam menanamkan nilai – nilai kebangsaan dalam diri manusia supaya timbul karakteristik identitas nasional, pendidikan multikultural adalah sebagai langkah dalam menguatkan karakter terhadap peserta didik. Kedua adalah cara yang dipakai dalam mengajarkan kepada peserta didik jika konflik akan selalu ada, hal itu membuat mereka dapat mengedepankan perilaku positif meski beragam.

Karakter Bangsa Sebagai Identitas Nasional

Pendidikan karakter bangsa bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan (knowledge) dan teknologi (technology) yang semuanya dijiwai oleh iman

dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa seperti yang di cita-citakan falsafah Pancasila. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, dan lain sebagainya menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Nilai-nilai kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi lemah dan terasa asing seiring dengan masuknya nilai-nilai budaya global (global culture of the millenials era), sehingga jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat (Yuli Sudargini, 2020).

Pendidikan multikultural menjadi sebuah jawaban strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter bangsa mulai dari keluarga (informal), lembaga institusi (formal) maupun kelompok-kelompok belajar di masyarakat (nonformal), yang merupakan modal utama dalam pembentukan karakter bangsa.

Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Pada dasarnya Perilaku seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan dengan landasan teori kondisioning ada fungsi bahwa karakter ditentukan oleh lingkungan. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak: keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat. Untuk mengantisipasi, perlu dibangun character building yang didasari dengan nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok. Nilai-nilai moral yang kokoh dan etika standar yang kuat sangat diperlukan bagi individu maupun masyarakat melalui pendidikan. Khususnya di sekolah secara eksplisit (terencana), terfokus, dan komprehensif untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud sehingga terhindar dari perilaku materialistik dan konsumtif. Menurut Ilham Samudra Sanur (2023), pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting, yaitu: (1) proses transformasi nilai-nilai, (2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, (3) menjadi satu dalam perilaku. Menurut Defan Zamanthoriq (2021), pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi prakteknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.

Sementara Karakter Bangsa adalah salah satu dari sembilan unsur kekuatan nasional tak kasat mata (intangibile) suatu bangsa. Sebagai salah satu kekuatan nasional, karakter nasional harus dipelihara dan senantiasa direvitalisasi agar selalu bisa menjadi inspirasi, pengobar semangat dan mampu berfungsi sebagai human capital sebuah bangsa karena karakter nasional menentukan ketahanan nasional bangsa yang bersangkutan.

Menurut Dewi, D.A (2021), pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur, diantaranya penanaman karakter dengan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai dan keteladanan yang diberikan pengajar dan lingkungan Pendidikan Karakter Menurut Annisa Azzahrah Julianty (2022) adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu

tersebut, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Pendidikan karakter saat ini sangatlah penting. Pendidikan karakter sangat menentukan kemajuan peradaban bangsa, yang tak hanya unggul dan tetapi juga bangsa yang cerdas. Oleh karena itu Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi dirumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga

usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini . Berbicara pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan. Orang berbeda karakternya, disebabkan oleh karena mereka tumbuh di lingkungan yang berbeda. Dengan begitu peran lingkungan sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang. UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun mempunyai versi sendiri.

SIMPULAN

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam pembangunan dan masa depan bangsa. Karena pada dasarnya pendidikan adalah instrumen dalam menyiapkan Sumber Daya yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa. Pada konteks ini pendidikan adalah wadah sebagai candradimuka dalam menciptakan manusia-manusia Indonesia yang sesuai dengan nilai dan spirit UUD 1945 dan Pancasila. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dapat dijadikan ukuran dalam melihat problematika sosial masyarakat di suatu bangsa. Indonesia kini menghadapi tantangan yang datang dari internal maupun eksternal. Wujud dari tantangan internal adalah adanya keberagaman bangsa yang memberikan peluang konflik vertikal dan menyebabkan perpecahan di masyarakat. Namun demikian perbedaan juga tidak selalu menjadi ancaman, akan tetapi menjadi kekuatan dalam membangun bangsa yang jauh lebih maju dibandingkan negara yang keberagaman masyarakatnya lebih sedikit.

Tantangan eksternalnya adalah adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akibat adanya arus globalisasi. Hal ini dapat menjadi penyebab lahirnya berbagai persoalan di masyarakat, mulai dari kekerasan, kesenjangan, ketidakadilan, pelanggaran, dan lain sebagainya. Namun perlu dipahami bahwa berbagai tantangan dan persoalan yang diungkapkan tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, namun memiliki kekerkaitan yang berkesinambungan satu sama lain. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan multikultural berbasis karakter bangsa dan identitas nasional menjadi jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia. Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan karakter bangsa dan identitas nasional. Bahwa kurikulum pendidikan multikultural sesuai dengan spirit UUD 1945 dan Pancasila. Pendidikan karakter sangat perlu dikembangkan di dalam pembelajaran untuk mempersiapkan generasi bangsa yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Yenni Eria Ningsih. 2018. Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Portal System*, 2654-3184.
- Agus Sarwo Edi. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional Dalam Pendidikan Multikultural, *Jurnal Kewarganegaraan*, 441-447.
- Alif Achadah. 2020. Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indoneisa, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2686-0465.
- Annisa Azzahrah Julianty. 2022. Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini, *Journal Of Social Science And Education*, 2722-9998.
- Arif Rohman Hakim, Jajat Darajat. 2023. Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1337-1346.
- Defan Zamanthoriq. 2021. Implementasi Pendidkan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2442-9511.
- Dewi,D.A, Hamid, S.I., Asyari,D., Setiawati,R, Istiqomah Y.Y. 2021. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Identitas Dan Integritas Nasional, *Jurnal Basicedu*, 50001-6500.
- Fani Melawati Lisdiana, Ilham Sudrajat, Mutiara Zaskia Kiran. 2023. Identitas Nasional Dalam Bingkai Negara Indonesia, *Journal Madani*, 2986-6340.
- Ilham Samudra Sanur, Wawan Dermawan. 2023. Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2615-1421.

- Muh Amin. 2018. Pendidikan Multikultural, *Journal Pilar Perspective of contemporary islamic studies*, 2776-3005.
- Nabila PutriNur Afifah, Dinie Anggaraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. 2021. Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Bangsa Karakter Anak Bangsa, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7170- 7175.
- Rejoice Leny Simatupang, Yonatan Alex Arifianto. 2022. Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional, *Journal Matheteuo*, 1-10.
- Yuli Sudargini, Agus Purwanto. 2020. Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0: A Literature Review, *Journal of Industrial engineering and management research*, 2722-8878.